

Menentukan solusi terbaik penanganan sampah di DKI Jakarta dengan metode Analytic Hierarchy Process (AHP)

Sri Mutia R., author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20443077&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Penelitian ini mengembangkan tiga model alternatif dalam menentukan solusi terbaik penanganan Sampah di DKI Jakarta. Alternatif pertama adalah sistem sentralisasi pengelolaan sampah dimana sistem pengelolaan sampah dilakukan terpusat hanya ada satu tempat pengotahan dan koordinasi langsung dari pusat. Alternatif kedua adalah sistem desentralisasi yaitu sistem pengelolaan per wilayah dan wilayah terkecil yaitu kelurahan, kecamatan, dan kotamadya yang dikoordinasi oleh masing-masing wilayah kotamadya yang ada di Jakarta. Alternatif ketiga adalah sistem semidesentralisasi pengelolaan sampah dimana pada sistem ini setiap level dan sumber sampah yang terbagi atas tiga kategori yaitu perumahan, tempat komersial dan industri melakukan pengelolaan sampah sendiri.

Untuk menilai bobot/kepentingan dari setiap elemen dilakukan dengan menggunakan analytic hierarchy process (AHP). Untuk membuat model hirarki dilakukan studi pustaka dan wawancara/brainstorming terhadap pakar yang ahli dalam masalah sampah. Kemudian membangun hirarki yang tersusun dan empat level yang susunannya terdiri dari Tujuan, Kriteria, Sub Kriteria, dan Alternatif.

Dari hasil pengolahan data terpilih alternatif terbaik adalah sistem desentralisasi dengan bobot global 0.437. Dengan memprioritaskan peran swasta dalam mengembangkan manajemen dan teknologi pengolahan sampah. Alternatif kedua adalah sistem semidesentralisasi dengan bobot global 0.343 dengan memprioritaskan peran swasta dalam pemberdayaan masyarakat. Alternatif terakhir adalah sistem sentralisasi nilai bobot global dengan 0.220 yang memprioritaskan aspek swasta dalam melakukan Investasi untuk sistem penanganan sampah di DKI Jakarta

Prioritas ini sesuai dengan keberhasilan pengelolaan sampah secara desentralisasi di kawasan Rawasari, Jakarta Pusat. Dengan pilot project yang baru dilaksanakan untuk kawasan ini diharapkan untuk pada masa yang akan datang untuk seluruh wilayah DKI Jakarta yang memaknai sistem sentralisasi dapat menerapkan sistem desentralisasi.

ABSTRACT

This study develops three alternative models in determining the best solution to handle waste in DKI Jakarta. The first alternative is a centralized system of waste management in which the waste is managed centrally in one place and directly coordinated from the central. The second alternative is the decentralized system, where the waste is managed for

each district, from the small district level political district administered, sub district, municipality. This system is coordinated by each of municipality district in Jakarta?, The third system is semi-decentralized system in which the waste is managed according to the level and sources of waste. They are from residential, commercial areas and industries. This system manages the waste by itself.

To assess intensity of each element, it is used Analytic Hierarchy Method (AHP). This method is used by developing hierarchies, consisting of 4 hierarchies i.e. Goals, Criteria, Sub- criteria and alternatives. To develop hierarchy model, by using literature review and asking people who expert in handling waste management.

From data analysis it requires, the best result is decentralized system with the intensity value 0.437. in this system, the private contribution is prioritized by developing management and technology of waste. The second alternative is the semi-decentralized system, with the global weight of 0.343 by prioritizing the private sector role In society empowerment. The last alternative is the centralized system, where the intensity value is 0.220. in this alternative, by prioritizing the private sectors to interest in the system to handle waste management in DKI Jakarta.

This priority is appropriate with successfully to handle of waste by the decentralized system in Rawasai area, Central Jakarta. With pilot project that has been construct to this area for in the future this project should be apply in whole DKI Jakarta area that using The centralized system apply the decentralized system.

